

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN BERBASIS VIDEO  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN  
ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMK-N 4  
PALANGKA RAYA**

***THE INFLUENCE OF VIDEO-BASED HEALTH EDUCATION ON  
PREVENTION KNOWLEDGE AND ATTITUDES ANEMIA IN  
ADOLESCENT WOMEN AT SMK-N 4  
PALANGKA RAYA CITY***

**Pella Riani, Wahidah Sukriani, Yeni Lucin**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Palangkaraya

Korespondensi : [wahidahsukriani@gmail.com](mailto:wahidahsukriani@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Adolescence is a period that is vulnerable to anemia. According to WHO, the prevalence of anemia among young women in developing countries is still high at around 53.7%. Currently, TikTok is a new trend among teenagers, so it can be used as an information medium to convey information about anemia in adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of TikTok video-based health education on knowledge and attitudes towards anemia prevention in young women. This research is quasi-experimental research with the One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique is probability sampling with random sampling. The sample size in this study was 69 adolescents at SMKN 4 Palangka Raya City and the statistical test used was the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of TikTok videos on the knowledge ( $P= 0.000$ ) and attitudes ( $P=0.000$ ) of adolescents. This study concludes that TikTok video media is quite effective in increasing the knowledge and attitudes of adolescents about anemia prevention, therefore providing education about anemia prevention can use TikTok video media as an alternative media in providing information to the public.*

**Keywords:** *Media, TikTok Video, Anemia*

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa yang rentan mengalami anemia. Prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang menurut WHO masih tinggi yaitu sekitar 53,7%. Saat ini TikTok menjadi trend baru dikalangan remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media informasi untuk menyampaikan informasi mengenai anemia pada remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan

anemia pada remaja putri. penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan jenis random sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 69 remaja di SMKN 4 Kota Palangka Raya dan uji statistic yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh video TikTok terhadap pengetahuan ( $P= 0,000$ ) dan sikap ( $P= 0,000$ ) remaja. Video edukasi melalui TikTok efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan anemia. Disarankan pemberian edukasi tentang pencegahan anemia dapat menggunakan media video TikTok sebagai alternatif media dalam pemberian informasi kepada masyarakat.

***Kata kunci : Media, Video TikTok, Anemia***

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan proses perjalanan hidup dari masa anak-anak yang terbebas oleh tanggung jawab sampai pada masa dewasa yang memiliki berbagai tanggung jawab. Secara umum remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur yaitu fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun dan fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun (Idaningsih and Mustikasari, 2020)

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal

untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Pada orang sehat butir-butir darah merah mengandung hemoglobin, yaitu sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke otak dan ke jaringan tubuh. Kadar Hb normal pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl.<sup>1,2</sup> Anemia dapat menimbulkan beberapa gejala klinis. Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, hitung eritrosit, dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit dan/atau kadar hemoglobin yang

beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Biasanya anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin kurang dari 13,5 mg/dl pada pria dewasa dan kurang dari 11,5 mg/dl pada wanita dewasa. Penyebab terjadinya anemia yaitu: asupan yang tidak adekuat, hilangnya sel darah merah yang disebabkan oleh trauma, infeksi, perdarahan kronis, menstruasi dan penurunan atau kelainan pembentukan sel seperti: hemoglobinopati, talasemia, sferositosis herediter, dan defisiensi glukosa 6 fosfat dihidrogenase (Lestari *et al.*, 2018).

Gejala klinis anemia dapat berupa lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, dan wajah pucat. Faktor yang dapat menyebabkan anemia adalah perdarahan hebat, kurangnya zat besi dalam tubuh, kekurangan asam folat, kekurangan vitamin B12 dan C, penyakit malaria, infeksi cacing, leukemia, penyakit kronis, status gizi, lamanya menstruasi, tingkat pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan, dan

tingkat ekonomi (Muhayati and Ratnawati, 2019).

Anemia merupakan masalah gizi di dunia. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 30% atau 2 milyar orang di dunia berstatus anemia. Prevalensi anemia di Indonesia, yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 57% berumur 15-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah gizi yang sering dialami oleh remaja. Prevalensi angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang menurut WHO pada tahun 2018 masih tinggi yaitu sekitar 53,7%. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, prevalensi anemia antara umur 5-12 tahun adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%, prevalensi pria lebih rendah dibandingkan dengan wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun (Kemenkes, 2018). Sedangkan menurut hasil RISKESDAS 2018, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja

menderita anemia (Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI, 2018).

Di Kota Palangka Raya pada penelitian sebelumnya dilaporkan 74% remaja putri di SMA menderita anemia (Shaleha, 2020). Anemia pada remaja salah satunya disebabkan karena kurangnya asupan zat besi. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani seperti hati, ikan, dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD). Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, BBLR, dan balita pendek dapat menurun (Shaleha, 2020).

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,52%. Hal ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018

yaitu 25%. Menurut data profil kesehatan tahun 2018 presentase remaja putri yang mendapat tablet tambah darah (TTD) untuk provinsi Kalimantan Tengah sekitar (12,58%) dan tahun 2017 sekitar (12,93%). Rendahnya pengetahuan tentang anemia akan berdampak pada risiko pengalaman kesehatan reproduksi mereka kelak. Risiko anemia pada remaja lebih tinggi terjadi pada waktu seorang wanita hamil. Kesadaran pemahaman tentang anemia sangat penting (Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya, 2019).

Dampak anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas, lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktivitas kerja yang rendah.

Anemia pada remaja putri memiliki dampak yang signifikan pada fase kehidupan berikutnya. Penurunan

produktivitas dan prestasi dalam belajar merupakan dampak jangka pendek pada remaja. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko menjadi wanita usia subur yang anemia, dan selanjutnya menjadi ibu hamil anemia. Kondisi ini akan meningkatkan risiko ibu melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), komplikasi persalinan dan risiko kehamilan lainnya. Bayi yang lahir dengan BBLR merupakan faktor risiko terjadinya stunting (Nurrahman *et al.*, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamilasari dkk (2022) diperoleh tentang perbedaan pengetahuan Pretest dan Posttest tentang pengetahuan gizi seimbang pada remaja putri. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest dan post test pada remaja putri yaitu 4,286 dengan Sig. (2- tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ,maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil pengetahuan gizi pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh edukasi gizi menggunakan Media Aplikasi TikTok terhadap pengetahuan

gizi seimbang pada remaja putri”(Pamilasari *et al.*, 2022).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) baru- baru ini merilis laporan “Profil Pengguna Internet 2022”. Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02% pada 2021-2022. Berdasarkan usia, penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun. Hampir seluruhnya (99,16%) kelompok usia tersebut terhubung ke internet (APJII, 2022).

Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun, Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan

Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8% (Mahdi, 2022).

Saat ini TikTok menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya Populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu, budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karena Kemudahan akses ke informasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer yang ada di suatu negara (Sorrells and Sekimoto, 2015). Perkembangan suatu budaya populer saat ini di Indonesia sangat besar peran generasi millennial, karena para millennial sangat aktif dan intens dengan teknologi baru, salah satunya adalah aplikasi TikTok yang banyak di gunakan generasi millennial di Indonesia dan menjadikannya budaya populer di Indonesia (Hasiholan *et al.*, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasiolan, dkk (2020), ini menyimpulkan dengan menggunakan

teknologi yang canggih TikTok memberikan algoritma proses yang sangat baik, dimana pengguna diberikan video yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna dengan akurat, kebebasan yang diberikan kepada pengguna sehingga pengguna bebas membagikan video yang ada di TikTok lewat berbagai cara, konten yang selalu mengikuti trend saat ini di masyarakat. TikTok sebagai media populer menjadi media yang cukup ideal dalam melakukan kampanye gerakan mencuci tangan yang di prakasai oleh WHO lewat hastag #safehands challenge, namun para pengguna lebih memilih video yang bertemakan professional dibidangnya (semisal dokter dalam kasus ini) namun ringan dan tidak menggurui (Hasiholan *et al.*, 2020).

Selain itu, TikTok sebagai media sosial tidak hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi bisa digunakan untuk media promosi kesehatan bagi masyarakat umum. Pemberian edukasi ini terkait dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman kepada warga sekitar tentang manfaat lain dari

media sosial TikTok (Micko *et al.*, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMK-N 4 Palangka Raya

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi eskperiment dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMK N 4 Kota Palangka Raya bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri di SMK N 4 Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang berjumlah 227 orang dengan besar sampel sebanyak 69 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *random sampling*. Pada penelitian ini, sebelum diberikan intervensi remaja diberikan kuisioner sebagai *pretest* unuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja. Selanjutnya, remaja diberikan edukasi kesehatan berbasis video TikTok dengan total durasi video

selama 3 menit selama 6 hari dan pada hari ke 7 dilanjutkan dengan *posttest* menggunakan kuisioner. Analisis data pada penelitian menggunakan Uji Wilcoxon. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Komite etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palanga Raya dengan No. 71/III/KE.PE/2023

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1 Rerata Perubahan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia (Sebelum dan Sesudah) diberikan Edukasi Kesehatan

<b>Pengetahuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>SD</b>
Sebelum	45,81	22,0	63,0	9,17
Sesudah	77,94	63,0	93	6,17

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan dengan skor 45,81, skor pengetahuan terendah 22,0, skor pengetahuan tertinggi 63,0 dengan standar deviasi 9,13. Setelah diberikan perlakuan rata-rata pengetahuan menjadi 77,94, skor pengetahuan terendah 63,0,

skor pengetahuan tertinggi 93,0 dengan standar deviasi 6,17.

Tabel 2. Rerata Perubahan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia (Sebelum dan Sesudah) diberikan Edukasi Kesehatan pada remaja Puteri

Sikap	Mean	Min	Max	SD
Sebelum	69,01	45,0	93	10,64
Sesudah	83,25	70,0	98	8,56

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata sikap remaja sebelum diberikan perlakuan dengan skor 69,01 skor sikap terendah 45,0, skor sikap menjadi 83,25 skor sikap terendah 70,0 skor sikap tertinggi 98 dengan standar deviasi 8,56.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Variabel	n	Mean	Selisih mean	P Value
Pengetahuan				
<i>Pre Test</i>	69	45,81	32,13	0,000
<i>Post Test</i>	69	77,94		
Sikap				
<i>Pre Test</i>	69	69,01	14,23	0,000
<i>Post Test</i>	69	83,25		

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai mean (rata) skor pengetahuan sebelum pretest yaitu 45,81 dan setelah posttest 77,94 dengan selisih mean 32,13. Hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri sedangkan nilai mean (rata) skor sikap sebelum pretest yaitu 69,01 dan setelah posttest 83,25 dengan selisih mean 14,23. Hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri.

**Rerata Perubahan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia (Sebelum dan Sesudah) diberikan Edukasi Kesehatan.**

Rata-rata pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan dengan skor 45,81, skor pengetahuan terendah 22,0, skor pengetahuan tertinggi 63,0 dengan standar deviasi 9,13. Setelah diberikan perlakuan rata-rata pengetahuan menjadi 77,94, skor

pengetahuan terendah 63,0, skor pengetahuan tertinggi 93,0 dengan standar deviasi 6,17. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan berbasis video. Selain penelitian juga menyatakan ada perubahan pengetahuan remaja dari sebelum ke sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dengan menggunakan media video. Didukung juga dengan penelitian ada peningkatan pengetahuan remaja tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan video. Tingkat pengetahuan remaja dapat dipengaruhi dari informasi yang didapat, se-makin sedikit informasi yang diterima maka semakin kecil tingkat pengetahuan seseorang. Video merupakan media yang menggunakan audio dan visual yang merupakan perantara tentang materi sehingga mem-bangun kondisi yang membuat remaja mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Media dalam pendidikan kesehatan memiliki man-faat untuk memperjelas

materi yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, serta mengatasi sikap pasif. Materi dengan video dikemas berupa efek gambar yang menarik serta suara sehingga member-ikan gambaran yang lebih nyata, sehingga tingkat pengetahuan remaja dapat bertambah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu (Suzana and Jayanto, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video TikTok yang merupakan trend media masa kini yang banyak digunakan oleh kalangan remaja. Aplikasi TikTok bisa menjadi Video dan lagu yang berdurasi pendek yang dibuat oleh creator (sebutan untuk pembuat konten di TikTok) memiliki kedekatan realitas masyarakat, dan dibalut dengan hiburan, sains, dan

fashion sebagai konten utama sehingga mudah menarik perhatian audiens (Hasiholan *et al.*, 2020). Sesuai dengan penelitian yang juga meneliti tentang pengaruh Video TikTok terhadap pengetahuan ibu hamil menunjukkan ada perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi. Aplikasi TikTok merupakan salah satu media sosial yang ramai digunakan. Media sosial tersebut tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Artikasari *et al.*, 2022).

### **Rerata Perubahan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia (Sebelum dan Sesudah) diberikan Edukasi Kesehatan**

Rata-rata sikap remaja sebelum diberikan perlakuan dengan skor 69,01, skor sikap terendah 45,0, skor sikap tertinggi 93,0 dengan standar deviasi 10,64. Setelah diberikan perlakuan rata-rata sikap menjadi 83,25, skor sikap

terendah 70,0, skor sikap tertinggi 98 dengan standar deviasi 8,56. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa terdapat perubahan sikap remaja terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan video (Fadilla, 2022). Selain itu, penelitian lainnya juga menyatakan ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video. Didukung juga dengan penelitian ada perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video TikTok. Penggunaan media video dalam meningkatkan sikap remaja dikarenakan penyajian informasi yang menarik karena adanya gambar animasi yang dapat dilihat serta didengar secara bersamaan yang menjadikan remaja berminat untuk memperhatikan sehingga transfer informasi dapat berjalan dengan baik. Penerimaan informasi yang baik akan berdampak pada pemahaman tentang apa yang dilihat dan didengar sehingga dapat mengubah sikap remaja yang awalnya negatif menjadi positif atau

mendukung upaya pencegahan anemia. Perubahan sikap remaja putri penting untuk dianalisis karena sikap merupakan awal dari perubahan perilaku remaja. Sikap yang positif akan mendukung terbentuknya perilaku yang ideal untuk mencegah anemia. Sesuai dengan teori bahwa perubahan sikap adalah awal dari perubahan perilaku. Sikap merupakan bentuk perilaku pasif sebagai respon internal yang belum dapat diamati secara langsung (Artikasari *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2022).

#### **Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri**

Nilai mean (rata) skor pengetahuan sebelum pretest yaitu 45,81 dan setelah posttest 77,94 dengan selisih mean 32,13. Hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri sedangkan nilai mean (rata) skor sikap sebelum pretest yaitu 69,01 dan setelah posttest

83,25 dengan selisih mean 14,23. Hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2022) yang menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia. Selain itu, didukung juga dengan penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap remaja tentang pencegahan anemia. Selain itu, penelitian lainnya oleh juga menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan anemia (Anifah, 2020). Metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi selama kehamilan salah satunya melalui media sosial berupa video TikTok. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat

dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Pada umumnya fungsi dari media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya dapat diakses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Mengingat popularitas dan kemudahan adopsi di kalangan anggota masyarakat, media sosial telah banyak digunakan oleh lembaga kesehatan masyarakat untuk menyampaikan informasi kesehatan. Media sosial yang muncul adalah TikTok, platform video seluler bentuk pendek yang memungkinkan pengguna membuat video yang sering berlangsung selama 15-60 detik dan membagikannya dengan komunitas TikTok yang lebih luas. Ekspansi TikTok yang cepat telah memberikan

peluang unik bagi lembaga kesehatan masyarakat untuk menginformasikan dan mendidik masyarakat (Hasiholan *et al.*, 2020).

## **SIMPULAN**

Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan video TikTok edukasi anemia. Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SMK-N 4 Palangka Raya yang telah memfasilitasi penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anifah F. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1): 296–300. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.6335>.
- APJII. 2022. APJII Di Indonesia Digital Outlook 2022. .
- Artikasari L, Susilawati E, Sari DM.

2022. Pengaruh Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Obsign*, 14(2): 39–48.
- Badan Litbang Kesehatan, Kemenkes RI. 2018. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 198.
- Dinas Kesehatan Kota Palangkaraya. 2019. Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2018. .
- Fadilla AN. 2022. Pengaruh Pemberian Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Anemia Sma Negeri 1 Maos Di Kabupaten Cilacap. .
- Hasiholan TP, Pratami R, Wahid U. 2020. Utilization Of Tik Tok Social Media As A Campaign Media For Handwashing Movement In Indonesia To Prevent Covid-19. *Communiverse : Journal Of Communication Science*, 5(2): 70–80.
- Idaningsih A, Mustikasari SP. 2020. Efektivitas Pemberian Madu Dan Pisang Ambon Terhadap Anemia Pada Mahasiswi Prodi Diploma Iii Kebidanan Stikes Ypib Majalengka. *Journal Of Midwifery Care*, 1(1): 11–21. <https://doi.org/10.34305/Jmc.V1i1.189>.
- Kemkes. 2018. Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS). .
- Lestari IP, Lipoeto NI, Almurdi A. 2018. Hubungan Konsumsi Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3): 507. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.730>.
- Mahdi MI. 2022. Pengguna Media Sosial Di Indonesia Capai 191 Juta Pada 2022. .
- Micko SW, Pranowo A, Ulfa SM. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Untuk Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(1): 207–212.
- Muhayati A, Ratnawati D. 2019. Hubungan Antara Status Gizi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01): 563–570. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.183>.
- Nurrahman, Hurulaini N, Anugrah DS, Adelita AP, Sutisna AN. 2021. Faktor Dan Dampak Anemia Pada Anak-Anak , Remaja , Dan Ibu Hamil. *Journal Of Science, Technology And Entrepreneur*, 2(2): 46–50.
- Pamilasari T, Desi, Purba JSR. 2022. Pengaruh Edukasi Gizi Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 5(1): 141–145.
- Sari Y, Santi MY, Purbowati N, Fitriana S. 2022. Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Penggunaan Video Animasi.

Jurnal Bidan Cerdas, 4(4): 203–213.

<https://doi.org/10.33860/Jbc.V4i4.1038>.

Shaleha AN. 2020. Asupan Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kota Palangka Raya. .

Sorrells K, Sekimoto S. 2015. Globalizing Intercultural Communication. SAGE Publications, Inc.

Suzana Y, Jayanto I. 2021. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Analisa Literasi: Malang.